



No.4913/MD-D/SD-S1/2022

**PERANAN MAJELIS TAKLIM AISYAH DALAM MEMBINA
UKHWAH ISLAMIYAH DI DESA PASAR LAMA,
PASAMAN BARAT**



SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Memenuhi Sarat Guna
Memperoleh gelar Sarjana Strata1 (S.Sos)

Oleh :

DIANA TASHA FITRIAH

NIM. 11840420703

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2021**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FAKULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. Jln. H.R Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box Tlp.0761
 562051 Fax.0761-562052 Web.https://fdk.uin-suska.ac.id/Email:fdk@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : **Diana Tasha Fitriah**
 NIM : **11840420703**
 Judul : **Peranan Majelis Taklim Aisyah Dalam Membina Ukhwah Islamiyah di Desa Pasar Lama, Pasaman Barat**

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : **Kamis**
 Tanggal : **10 Maret 2022**

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.



Pekanbaru, 14 Maret 2022

Imron Rosidi, Ph. D

NIP. 198212252011011011

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Imron Rosidi, Ph. D
 NIP. 198212252011011011

Sekretaris/ Penguji II

Muhlisin, M.Pd.I
 NIP. 196805132005011009

Penguji III

Zulkarnaini, M.Ag
 NIP. 197102122003121002

Penguji IV

Drs. H. Syahril Romli, M.Ag
 NIP. 195706111988031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FAKULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R Soebrantas No. 155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box 1004 Telp. 0761-7046522
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, Email: uin-sg@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah dosen penguji pada seminar proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa/i berikut ini :

Nama : Dianatasha Fitriah
NIM : 11840420703
Judul : Perana Majelis Taklim Aisyah dalam Membina Ukhuwah Islamiyah di Pasar Lama, Pasaman Barat

Telah diseminarkan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 19 April 2021
Pukul : 01.00 WIB
Tempat : Ruang IV

Dan dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana strata satu (SI) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Juni 2021

Penguji I

Khairuddin, M.Ag
NIP. 197208172009101000

Penguji II

Perdamaian, Hsb, M. Ag
NIP. 196211241996031001

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diinstitusikan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



No. : Nota Dinas
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
 Hal : Pengajuan Ujian Munaqasah

Kepada yang terhormat,
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
 Suska Riau**
 di- Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan proposal skripsi sebagaimana mestinya terhadap Saudara :

Nama : DIANA TASHA FITRIAH
 NIM : 11840420703
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Judul Skripsi : Peranan Majelis Taklim Aisyah Dalam Membina Ukhwah Islamiyah di Desa Pasar Lama, Pasaman Barat

Kami berpendapat bahwa mahasiswa tersebut dapat mengikuti Ujian Munaqasah guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam ujian Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pekanbaru, 2 Februari 2022
 Pembimbing

Dr. H. Achmad Ghazali, M. Si
 NIP. 196360301 201411 1 003

Mengetahui
 Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M. Ag
 NIP. 19720817 200910 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **DIANATASHA FITRIAH**
 NIM : **11840420703**
 Tempat/Tg.Lahir : Kuala Lumpur/19 Januari 2000
 Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi * :

PERANAN MAJLIS TAKLIM AISYAH DALAM MEMBINA UKHWAH ISLAMIYAH DI DESA PASAR LAMA, PASAMAN

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi//Proposal * dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri
2. Semua kutipan pada karya tulis saya sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Proposal dan Karya Ilmiah lainnya * saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Proposal * saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 22 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



[Signature]
DIANATASHA FITRIAH

NIM. 11840420703

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Diana Tasha Fitriah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul : Peranan Majelis Taklim Aisyah Dalam Membina Ukhwah Islamiyah di Desa Pasar Lama, Pasaman Barat.

Dilarangnya memutuskan silaturahmi oleh agama, merupakan konsekuensi ajaran syari'at untuk kebaikan manusia di muka bumi ini untuk bekal hidup bersosial dan saling menjalin kasih sayang kepada sesama. Majelis Taklim Aisyah adalah salah satu majelis yang mengadakan suatu perkumpulan yang didalamnya terdapat sarana mendekatkan diri kepada Allah dan memperbaiki hubungan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana peranan Majelis Taklim Aisyah dalam membina Ukhwah Islamiyah masyarakat Desa Pasar Lama. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peranan Majelis Taklim Aisyah dalam membina Ukhwah Islamiyah di Desa Pasar Lama. Jenis dan pendekatan penulisan yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama Peranan Majelis Taklim Aisyah dalam Membina Ukhwah sebagai bentuk memantapkan kehidupan beragama dan menjadi landasan bagi terciptanya Silaturahmi. Perannya meliputi: 1.) Silaturahmi 2.) Ta'wun (tolong menolong) 3.) Takaful (saling memikul beban tanggung jawab). Metode dakwah yang dilaksanakan majelis taklim Aisyah dengan metode bil-lisan dan metode dakwah bil-hal. Adapun faktor pendukung Majelis Taklim Aisyah adanya kerjasama yang baik antar masyarakat dan jama'ah, selain itu faktor penghambat dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim adalah waktu dan cuaca.

Kata Kunci : Peranan, Majelis Taklim, Ukhwah Islamiyah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Peranan Majelis Taklim Aisyah Dalam Membina Ukhwah Islamiyah di Desa Pasar Lama, Pasaman Barat”** ini dapat tersusun hingga selesai. Shalawat berangkaikan salam tidak lupa kita hadiahkan kepada Junjungan Alam, Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan kita dalam berakhlakul karimah.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada yang tercinta dan istimewa untuk kedua orangtua penulis Ayahanda A. Syafruddin dan Ibunda Eri Sahmi atas setiap linangan air mata dalam limpahan do‘a dan tetesan keringat dalam mendukung ananda meraih cita-cita dan menyelesaikan studi perkuliahan ini. Tidak lupa juga untuk saudara kandung yang begitu penulis sayangi, Nurwasilah Sahira S.E. Semoga semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Terima kasih untuk seluruh keluarga besarku atas dorongan dan motivasi baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1).

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd selaku Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Imron Rosidi, MA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Masduki, M.Ag, Dr. Toni Hartono, S.Ag., M.Si, Dr. H. Arwan, M.Ag selaku wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Khairuddin, M.Ag selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Muhlasin, M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Dr. H. Achmad Ghazali, M. Si selaku Pembimbing Skripsi yang telah setia tanpa bosan memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Sahabat-sahabat di prodi Manajemen Dakwah Evi Meilani, Bifa Fanisa Basri, Nur Anisa, Kharis Novela, Aqila, Englin, Mulia, Riska, Rini, Ncik Desma yang selalu memotivasi dan membantu disaat kesulitan, sebagai alarm di setiap kebaikan, semoga senantiasa menjadi partner dalam hal apapun.
10. Sahabat di kampung halaman Febry Ramadhan, Iza, Ummi lathifa, Riski Amelia, Yuni Wulandari yang selalu mendukung dan menyemangati penulis.
11. Seluruh peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN Suska Nagari Ujung Gading Kec. Lembah Melintang Pasaman Barat Febi, Elsi, Reni, Yola.
12. Seluruh Teman PKL (Praktek Lapangan Kerja) Di Kantor Urusan Agama Marpoyan Damai Provinsi Riau Evi,Rini, Riska, Desma, Fani, Mela.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta berguna bagi penulis pribadi dan juga bagi pembaca sekalian.

Aamiin Yaa Rabbal‘alamiin

Wassalamu‘alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, Januari 2022

Diana Tasha Fitriah
NIM.11840420703



DAFTAR ISI

ABSTRAK
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA	8
A. Kajian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori	9
C. Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian	26
C. Sumber Data.....	26
D. Informan Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Validasi Data.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	32
A. Deskripsi Desa Pasar Lama Nagari Ujung Gading	32
1. Kondisi Geografis	33
2. Kependudukan.....	33
3. Sarana Prasarana	35
4. Pendidikan.....	35
5. Kehidupan Beragama	35
B. Latar Belakang Berdirinya Majelis Taklim.....	39
C. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Aisyah.....	42

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Faktor Penghambat dan Pendukung Majelis Taklim Aisyah.....	43
---	----

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46

A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	50

BAB VI PENUTUP 69

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR TABEL

Tabel IV.I	Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Umur dan Jenis Kelamin	31
Tabel IV.II	Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Domisili Kejorongan	31
Tabel IV.III	sarana dan prasarana di desa Pasar Lama	32
Tabel IV.IV	Susunan Kepengurusan Majelis Taklim Aisyah	40

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat adalah lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi seseorang. Seperti pandangan hidup, cita-cita bangsa dan perkembangan Ilmu Pengetahuan akan mewarnai kehidupan masyarakat tersebut. Masyarakat mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Peran yang telah disumbangkan dalam rangka tujuan Pendidikan Nasional yaitu ikut serta dalam membantu penyelenggaraan pendidikan. Peran masyarakat tersebut dilaksanakan dengan beragam bentuk dan tujuan, salah satunya adalah Majelis Taklim.

Majelis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal yang termasuk dalam organisasi keagamaan, serta tempat untuk menyambung tali silaturahmi bersifat Islami (Ukhwah Islamiyah), meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, mengembangkan Dakwah Islam, menumbuhkan kesadaran beragama, membentuk kepribadian muslim dan membimbing ke arah pandangan hidup yang Islami. Islam sangat menganjurkan agar setiap muslim selalu memelihara dan menguatkan Ukhwah Islamiyah karena umat muslim yang membangun Ukhwah Islamiyah akan menjadi satu kekuatan yang kokoh dan tidak dapat dipisahkan. Ayat Al- Qur'an yang membahas tentang Ukhwan Islamiyah QS. Al-Hujarat ayat 10:¹

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: ”*Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat*”.

Silaturahmi merupakan sarana untuk menciptakan interaksi antar sesama. Berbagai karakter kepribadian akan terlibat didalamnya. Dalam

¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Bandung: Sygma 2007). 516.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjalin silaturahmi seorang muslim dituntut untuk mampu berinteraksi dengan baik, bertutur kata dengan baik, tidak menyakiti perasaan orang lain, menghormati serta menghargai orang lain. Hal itu merupakan alasan yang terkait dengan hubungan antar sesama dalam silaturahmi. Selain itu menjaga silaturahmi antara keluarga dengan berbuat kebaikan merupakan salah satu sarana pengikat silaturahmi. Syari'at Islam menegaskan dan mewajibkan kepedulian terhadap keluarga, kerabat, dan orang lain dengan menunjukkan sikap yang baik, memberikan bantuan, memberikan perlindungan terhadap kerabat, oleh karena itu silaturahmi dalam Islam sangat dianjurkan. Disisi lain ada larangan bagi orang-orang yang mengabaikannya bahkan ada pula ancaman-ancaman bagi mereka-mereka yang memutuskan hubungan silaturahmi baik terhadap keluarga, kerabat, bahkan terhadap orang lain yang belum dikenal sekalipun. Atas dasar diperintahnya silaturahmi dan dilarangnya memutuskan silaturahmi oleh agama, merupakan konskuensi ajaran syari'at untuk kebaikan manusia dimuka bumi ini guna untuk bekal hidup bersosial dan saling menjalin kasih sayang kepada sesama yang tidak lain bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan bagi umat manusia. Majelis Taklim Aisyah adalah salah satu majelis yang mengadakan suatu perkumpulan yang didalamnya terdapat sarana mendekatkan diri kepada Allah dan memperbaiki hubungan masyarakat. Dengan mengadakan pengajian, dzikir dan doa bersama serta bimbingan-bimbingan yang mengarah pada kegiatan yang positif agar berasungnya masyarakat yang religius dan sosialis. Majelis Taklim juga dapat difungsikan sebagai momen bersilaturahmi antar sesama warga agar terjalin komunikasi sosial yang erat.

Majelis taklim ini mengadakan kegiatan rutin pengajian, dzikir, dan juga doa bersama sebagai usaha mempererat hubungan tali silaturahmi antar sesama warga dan mempererat hubungan sosial masyarakat Desa Pasar Lama dalam bentuk gotong royong, saling membantu dan saling menghargai antar warga, sehingga tercipta masyarakat yang harmonis demi tercapainya kehidupan masyarakat



berkpribadian muslim serta masyarakat yang solid dan kuat. Melalui majelis taklim ini masyarakat dapat bekerjasama dan bergotong royong dengan anggota masyarakat untuk mencapai sebuah tujuan yang mereka inginkan.

Gaya hidup yang terlalu memenuhi kebutuhan fisik dan biologis serta individualistis, berdampak kepada kemiskinan rohaniah dan menghalalkan berbagai cara untuk mencapai suatu tujuan tertentu demi menguntungkan dirinya dan kelompoknya. Keadaan ini ternyata menjadikan adanya masalah-masalah pribadi dan sosial yang terekspresikan keadalam suasana psikologis yang kurang nyaman, seperti: perasaan bertetangga merupakan bagian kehidupan manusia yang hampir tidak bisa ditolak. Sebab manusia memang tidak semat-amata mahluk individu, tapi juga merupakan mahluk sosial. Faktannya seseorang memang tidak bisa hidup sendirian. Mereka satu sama lain harus selalu bermitra dalam mencapai kebaikan bersamaan cemas, stres, iri, mementingkan pribadi serta terjadinya penyimpangan moral dan sistem nilai.²

Seharusnya umat Islam dapat mengantisipasi dampak negatif dari modernisasi maupun keadaan yang lain dan bisa mendekati diri kepada Allah namun masih saja muncul berbagai macam problem sosial dan personal yang cukup kompleks dan serius dimasyarakat Desa Pasar Lama, di Desa tersebut seperti: menolong sesama dengan ikhlas, tidak mencela, tidak memanggil teman dengan julukan yang buruk, rasa terasingi dari anggota keluarga dan anggota masyarakat lainnya (iri), renggangnya hubungan kekeluargaan dan silaturahmi, serta terjadinya penyimpangan moral dan sistem nilai dan hilangnya identitas diri. Sifat-sifat yang demikian akan menimbulkan pertikaian yang mengakibatkan putusanya tali silaturahmi.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan pada beberapa pengurus dan anggota Majelis Taklim Desa Pasar Lama. Mengatakan dilingkup pedesaan ini sering terjadi perbedaan kebiasaan antar warga desa yang sering menyebabkan

²Ahmad Rais, *Silaturahmi Dalam Kehidupan*, (Jakarta : al-Mawardi La beiiel-Sultani 2002) .54.



kontra antar kedua belah pihak dalam menjalani sistem nilai. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan ada masyarakat Desa Pasar Lama kendala yang belum menyadari akan pentingnya bersilaturahmi dan persatuan umat, padahal persatuan dan kesatuan itu penting dalam kehidupan umat Islam, sebagaimana tersebut untuk menjadi pribadi yang berguna bagi masyarakat luas. Berdasarkan fenomena di atas maka penulis terdorong untuk mengkaji permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian yang berjudul **“PERANAN MAJELIS TAKLIM AISYAH DALAM MEMBINA UKHWAH ISLAMİYAH DI DESA PASAR LAMA, PASAMAN”**. Dengan harapan lembaga pendidikan nonformal ini, dapat menjadi salah satu tempat dalam membina hubungan silaturahmi yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Peranan

Peranan berasal dari kata peran, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Jika ditujukan pada hal yang bersifat kolektif di dalam masyarakat, seperti himpunan atau organisasi, maka peranan berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan dalam sebuah masyarakat.

2. Majelis taklim

Menurut bahasa Majelis Taklim terdiri dari dua kata yakni, Majelis dan taklim. Majelis berarti tempat duduk atau sidang sedangkan taklim berarti pelajaran. Jadi, Majelis taklim merupakan suatu komunitas muslim yang secara khusus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tentang ajaran Islam. Menurut istilah, Majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat dan dibimbing oleh ustad atau alim ulama, Majelis taklim didirikan



bertujuan untuk membina masyarakat yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT. Majelis Taklim yang dimaksud penulis disini adalah Majelis Taklim Aisyah yang berada di Desa Pasar Lama Kecamatan Lembah Melintang Pasaman Barat.

3. Ukhwah Islamiyah

Ukhwah dalam Islam memiliki makna yang tidak sederhana, Ukhwah bersal dari kata akh dengan arti teman akrab atau sahabat. Ukhwah Islamiyah yang secara sederhana merupakan persaudaraan muslim, tidak lahir sendirinya atas dasar kehendak siapaun atau karena tuntutan apapun. Ukhwah Islamiyah yang dimaksud penulis disini adalah bagaimana jamaah Majelis taklim ini menjalankan kegiatan dakwah sebagai jalan bagi mereka untuk meningkatkan hubungan ukhwah Islamiyah kepada sesama jamaah Majelis taklim serta masyarakat dilingkungan Majelis taklim tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis fokus kepada :

1. Bagaimana Peranan Majelis Taklim Aisyah dalam Membina Ukhwah Islamiyah di Desa Pasar Lama?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian adalah untuk melihat bagaimana Peranan Majelis Taklim Aisyah dalam Membina Ukhwah Islamiyah di Desa Pasar Lama dan bagaimana terciptanya Ukhwah Islamiyah di Desa Pasar Lama.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- a) Penelitian ini bertujuan sebagai bahan informasi terkait dengan peranan Majelis Taklim Aisyah dalam membina Ukhwah Islamiyah di Desa Pasar Lama sehingga dapat menjadi rujukan jika nantinya ada yang melakukan penelitian sama.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b) Memperkaya khasanan ilmu.
 - c) Sebagai bahan bacaan bagi jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Kegunaan Praktis
- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menerapkan peranan Majelis Taklim Aisyah dalam membina Ukhwah Islamiyah di Desa Pasar Lama.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengkajian dan pembelajaran pada jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi.
 - c) Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Strata Satu (S1) dan sebagai syarat memenuhi gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Manajemen Lembaga Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang tersistematis, maka perlu menyusun sistematika sedemikian rupa, sehingga dapat memperlihatkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini menguraikan kajian teori, kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, serta teknik dan analisis data.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini penulis mengemukakan mengenai gambaran umum fokus penelitian yang berkaitan dengan subjek penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis mengemukakan hal ini tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh: Andi Enteng, Mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul penelitian yang diangkat adalah "Peranan Majelis Taklim Al-Abrar dalam mengatasi Perjudian di Kalangan Masyarakat Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu"². Andi memfokuskan pada usaha-usaha yang dilakukan pada kelompok pengajian dalam mengatasi perjudian di kalangan masyarakat noling. Menurutnya usaha-usaha dalam mengatasi perjudian yaitu dilakukan dengan cara melaksanakan dakwah terhadap masyarakat selain itu dilakukan juga suatu kegiatan pengajian sehingga intensitas kedatangan semakin meningkat dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap masyarakat yang melakukan perjudian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.³
2. Penelitian yang dilakukan oleh: Ertesi Nova, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Raden Intan Bandar Lampung, Tahun 2016 yang memilih judul Fungsi Majelis Taklim At-Takwa Dalam Mengembangkan Solidaritas dan Integrasi Sosial Masyarakat di RT.04 LK.11 Kelurahan Way Dadi Sukarame Kota Bandar Lampung. Penelitian memfokuskan pada pemberi pengkajian agama Islam melalui pembinaan masyarakat jamaahnya dalam mengamalkan ajaran agama Islam agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt. Dalam mewujudkan fungsinya, Majelis taklim At-Takwa merealisasikan melalui pendekatan pembinaan dan bimbingan agama Islam diantaranya metode dialogis, metode persuasif, metode pengawasan dan metode pengembangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.⁴

³Andi Enteng, "Peranan Majels Kalangan Masyarakat Noling Kecamatan Bupon Kabupaten uwu", *Skripsi*, (Makassar: UINAM, 2013).

⁴Ertesi Nova, "Fungsi Majelis Taklim At-Takwa Dalam Mengembangkan Solidaritas dan Integrasi Sosial Masyarakat di RT.04 LK.11 Kelurahan Way Dadi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Stie Islamic University
Gultalyar Kim Riau

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh : Trias Rahmad Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “ Strategi Dakwah Majelis Taklim Ittiba’us Sunnah dalam mengkomunikasikan ajaran Islam kepada masyarakat kabupaten klaten”. Berbeda dengan skripsi sebelumnya, Trias dalam skripsinya lebih memfokuskan strategi-strategi yang harus dilakukan oleh majelis taklim untuk menarik perhatian masyarakat. Strategi dakwah yang dilakukan majelis taklim ini hendaknya memiliki kontinuitas dalam syiarnya, sehingga masyarakat dapat menerima pendidikan keagamaan. Dengan pendekatan melalui strategi dakwah yang dilakukan, setidaknya akan memberi nuansa baru bagi pendidikan non formal saat ini yang cenderung masih mengabaikan domain afeksi dan psikomotorik peserta didiknya.⁵

Dari tiga kajian pustaka yang telah penulis uraikan di atas, maka ada perbedaan yang cukup signifikan dengan pokok penelitian yang calon peneliti ajukan. Maka penelitian tersebut yang dikemukakan, secara keseluruhan berbeda, baik dari perspektif kajian maupun dari segi metodologi, karena tidak ada satupun yang menyinggung tentang Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Desa Pasar Lama kelurahan Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

B. Landasan Teori

1. Peranan

Peranan berasal dari kata peran yang mempunyai arti seperangkat tingkat yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat berupa tugas utama yang harus dilaksanakan.⁶ Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status).⁷ Apabila seseorang

Sukarame Kota Bandar Lampung”, *Skripsi*, (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Bandar Lampung, 2016).

⁵Trias Rahma, “Strategi Dakwah Majelis Taklim Ittiba’us Sunnah dalam mengkomunikasikan ajaran Islam kepada masyarakat Kabupaten Klaten”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

⁶WJS.Poewadarminta, *Kamus Uumm Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1950). 33.

⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012). 212.

melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Maka dia menjalankan suatu peranan, kedudukan dan peranan tidak dapat dipisah karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu menandakan bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat berupa kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang tahu batas tertentu dan dapat mengetahui perbuatan seseorang sehingga yang bersangkutan akan menyesuaikan perilakunya dengan pelaku kelompok, peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.⁸ Peranan mencakup tiga hal:⁹

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai pelaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Di Indonesia terdapat kecenderungan yang lebih mementingkan kedudukan daripada peranan. Gejala tersebut disebabkan adanya kecenderungan mementingkan nilai materialismenya daripada spiritualisme. Nilai materialisme diukur dengan ciri-ciri yang bersifat lahiriah dan bersifat konsumtif. Tinggi rendahnya kemampuan seseorang diukur dari lahiriahnya

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012). 213.

⁹ *Ibid.*,. 213.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

misalnya, gelar, tempat kedamaian, kendaraan, pakaian. Hal tersebut diperlukan tetapi tidak penting dalam pergaulan hidup manusia. Padahal menjalankan peran berarti melaksanakan hak dan kewajiban secara bertanggungjawab. Di dalam interaksi sosial kadang kurang disadari bahwa yang paling penting adalah melaksanakan peranan. Kedudukan yang lebih dipentingkan akan terjadi hubungan timpang, hubungan hubungan timpang timbul dikarenakan asumsi bahwa suatu pihak hanya mempunyai hak saja sedangkan pihak lain hanya mempunyai kewajiban belaka.¹⁰

Begitupula dengan Majelis Taklim yang memiliki peran yang penting di tengah-tengah perkembangan masyarakat, peran penting dalam hal ini merupakan kepentingan bangsa dan agama pada masa yang akan datang serta membawa kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Arifin mengatakan bahwa mengkokohkan landasan hidup manusia di bidang mental spritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara *integral, lahiriyah dan batiniyyahbya, duniawiyah dan ukhrawiyah* secara bersamaan sesuai tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.¹¹ Keberadaan Majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat. Hal ini erat kaitannya dengan kegiatan lembaga dakwah yang berada di dalam masyarakat. Peranan Majelis Taklim selama ini tidaklah terbatas bukan hanya kepentingan jamaah Majelis taklim saja, melainkan juga untuk kaum perempuan.¹⁸ Demikian pula dalam Majelis taklim Aisyah yang memiliki peran untuk meningkatkan Ukhwah Islamiyah antar jamaah Majelis Taklim dan antar masyarakat yang berada dalam lingkungan Majelis Taklim Aisyah.

2. Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis taklim dan ruang lingkupnya

- 1) Secara etomologis Majelis Ta'lim berasal dari bahasa Arab terdiri dari

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012). 216.

¹¹ M. Arifin, *Kapika Seleka Pendidikan (Cet.II : Jakarta : Bumi Aksara, 1991*. 118.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- 2) Secara ensiklopedia Islam dikatakan bahwa majelis adalah tempat di dalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan aktivitas atau perbuatan.¹²
 - 3) Menurut Kamus Bahasa Indonesia Majelis Taklim adalah Lembaga (Organisasi) tempat pengajian, pertemuan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul¹³, kata Majelis dalam kalangan ulama adalah lembaga masyarakat yang non pemerintah terdiri dari ulama Islam.¹⁴
 - 4) Secara Istilah Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri atau aturan sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah, manusia dan sesamanya dan manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan Pengertian di atas dapat di ketahui bahwa Majelis Taklim sebagai tempat berkumpul umat muslimin untuk melakukan kegiatan yang tidak hanya terikat pada makna pengajian belaka melainkan kegiatan yang dapat menggali potensi dan bakat serta menambah pengetahuan dan wawasan para jamaahnya yang diselenggarakan secara berkala dan teratur sehingga mampu menjalin hubungan yang baik diantara sesama masyarakat. Nurul Huda memberikan defenisi terhadap majelis taklim yaitu suatu lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur,

¹² Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam Majelis, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 2004). 121.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta : Pustaka, 1999). 615.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet.Ke-4:859.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak.¹⁵

Penyelenggaraan Majelis Taklim berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan Islam seperti Pesantren dan Madrasah, baik dari sistem, materi maupun fungsi dan tujuan, dapat dilihat dari:

- 1) Prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore atau malam, tempat pengajarannya pun bisa dilakukan dirumah, masjid mushalla, gedung, aula, halaman, dan sebagainya.
 - 2) Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non formal. flesibelitas majelis taklim ini yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat.
 - 3) Majelis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim, dan antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. Dengan demikian majelis taklim menjadi sarana lembaga pendidikan keagamaan bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama dijulur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan majelis taklim memiliki nilai karekteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga keagamaan lainnya.
- b. Peran dan Fungsi Majelis Taklim
- 1) Pusat pembinaan dan Pengembangan

Dibidang dakwah dan pendidikan, Majelis Taklim diharapkan dapat membimbing jamaahnya menjadi juru dakwah baru. Sedangkan dalam bidang politik dan perjuangan seperti yang dikemukakan oleh

¹⁵ Nurul huda , *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta Kodi DKI Jakart, 1990). 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KH Misbach¹⁶, bila kaum muslim di zaman Rasulullah SAW ikut berjuang fisabilillah, maka dizaman sekarang ini mereka juga diharapkan dapat melaksanakan kegiatan sosial dan politik.

2) Lembaga Pendidikan dan Keterampilan

Majelis Taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman Spiritualnya, mengembangkan kepribadian yang bertaqwa kepada Allah SWT, membina Ukhwah Islamiyah antar jamaah dan masyarakat serta pembinaan keluarga sakinah dan mawadah.

3) Jaringan komunikasi dalam membina Ukhwah Islamiyah

Majelis Taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi dalam Ukhwah Islamiyah untuk membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami. Lewat Lembaga non-Formal ini diharapkan mereka yang kerap bertemu dan berkumpul dapat memperkokoh Ukhwah serta mempererat silaturahmi dan saling berkomunikasi.¹⁷

Majelis Taklim memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui penyampaian pesan-pesan keislaman yang menjadi pokok kegiatannya, kegiatan pengajian di Majelis Taklim di samping dapat berfungsi sebagai mediator pembangunan ia juga berfungsi sebagai wahana penyiapan kader-kader pembangunan, agar manusia yang terlibat dalam proses pembangunan kelak adalah manusia yang memiliki semangat, visi dan misi kemanusiaan yang tinggi serta memiliki petunjuk dan moralitas Islam yang baik. Maka pengajian di Majelis Taklim di pandang cukup memberi arti penting bagi penyebaran dan pembinaan ajaran Islam di kalangan masyarakat. Sebab, sekalipun keberadaannya terbatas pada kelompok-kelompok kecil, namun kegiatannya langsung menyentuh masyarakat yang membutuhkan pembinaan agama Islam.¹⁸

¹⁶ Misbach, *Pesan dan Kesan* (Surabaya : Bina Ilmu, 1986). 53

¹⁷ Syamsuddin Abbas, *Mempekuat Kelembagaan Masjid, Madrasah dan Koperasi*, (Jakarta : Yayasan Amal Saleh Akkajeng YASKA, 2000). 74.

¹⁸ Ahmad Sabrini, "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim", *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 5 No. 16. (Juli-Desember 2010). 58.



c. Tujuan Majelis Taklim

Dalam Ensiklopedi Islam, tujuan Majelis Taklim adalah:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama dikalangan masyarakat khususnya bagi jamaah.
- 2) Meningkatkan amal ibadah masyarakat
- 3) Mempererat silaturahmi antar jamaah
- 4) Membina kader dikalangan umat Islam.¹⁹

d. Syarat-syarat Majelis Taklim

Majelis Taklim dapat dikatakan lembaga pendidikan diniyyah nonformal jika memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:²⁰

- 1) Memiliki struktur organisasi
- 2) Memiliki tempat untuk menyelenggarakan kegiatan dakwahnya
- 3) Memiliki ustad untuk menyampaikan ceramah dan pesan-pesan dakwah
- 4) Serta memiliki anggota minimal 30 orang

e. Kegiatan Majelis Taklim Aiyah :

1) Pengajian rutin

Pengajian dilaksanakan sekali seminggu yang diselenggarakan pada rumah maupun masjid. Dan ustad berperan dalam menyampaikan materi ceramah kepada jamaah Majelis Taklim.

2) Rekreasi Bersama dalam rangka mempererat tali silaturahmi antar jamaah, yang diadakan dua kali setahun tepatnya pada awal tahun dan akhir tahun. Contohnya pergi ke pantai dan mengunjungi masjid besar.

3) Kunjungan ke anggota ketika ada yang tertimpa musibah

Bentuk kepedulian individu atau kelompok atas musibah yang kelompok lain rasakan. Niat saling membantu adalah cara paling utama dalam mempererat ukhwah Islamiyah sesama jamaah dan antar masyarakat yang berda dalam lingkungan Majelis taklim tersebut.

¹⁹ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam Majelis, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta : Ichtiar Baru Van Haeve, 1994). 122.

²⁰ Yanti, *Pelaksanaan Program Majelis Taklim Miftahul Jannah Perumahan Beringin Indah Ngaliyan Semarang*, (Semarang: skripsi, 2017). 35-36.



4) Perayaan hari besar Islam

Peringatan hari besar Islam merupakan cara untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini selalu dilaksanakan setiap tahunnya oleh jamaah Majelis taklim, kegiatan lainnya seperti Isra' Mi'raj, tahun baru Islam, hari raya Idul Fitri dan Idul Adha

3. Ukhwah Islamiyah

a. Pengertian Ukhwah Islamiyah

Ukhwah berasal dari kata akhun , yang berarti saudara.²¹ Kata akhun dapat berarti saudara kandung atau seketurunan dan dapat juga berarti kawan.²² Jadi ukhwah bisa diartikan persaudaraan. Secara etimologi juga disebutkan, bahwa kata Ukhwah berasal dari kata “akhun” berarti dua orang yang kelahirannya sama dari dua sisi ayah ataupun ibu atau salah satu diantara keduanya atau karena penyusuan. Kadang kata ii juga di pergunakan bagi dua orang yang sama ras, agama, karakter, pergaulan atau dalam kecintaan dan lain sebagainya.²³ Sedangkan Islamiyah yang dirangkai dengan ukhwah di pahami sebagai ajektif sehingga Ukhwah Islamiyah berarti “persaudaraan bersifat islam” atau “persaudaraan secara Islam”.²⁴

Menurut Iman An-nawawi mengartikan silaturahmi sebagai berbuat baik kepada kerabat sesuai dengan kondisi orang yang menyambung dan disambung, bias dengan harta, kadang dengan bantuan, kadang dengan berkunjung, mengucapkan salam dan sebagainya.²⁵

²¹KH Achmad Warson Munawir, *KH. A. Mustofabisri, Kamus Al-Bisri Indonesia Arab*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999). 312.

²²Louis ma'luf al-yasui, *Kamus al-Munjid fi al-Lughah wa al a'lam*, (Bairut: Dar al- Masyiriqi, 1986). 5.

²³Musthafa Al-Qudhat, *Prinsip-prinsip Ukhwah Dalam Islam. Hasanah Ilmu*, (Solo: Hasanah Ilmu 1994). 12.

²⁴M.Qurais Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung : Mizan, 1992), cet.I. 358.

²⁵ Iman An-Nawawi dalam S.Tabrani: *Pengertian Silaturahmi. Kejaiban Silaturahmi*, (Jakarta : PT Bindang Indonesia 2002).18.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut Abu Thayyib mengartikan silaturahmi sebagai ungkapan tentang berbuat baik kepada kerabat, orang yang memiliki hubungan nasab dan perkawinan, saling berbelas kasihan dan bersikap lembut kepada mereka, mengatur dan memelihara kondisi mereka, meski mereka jauh atau berbuat buruk.²⁶

Maka dapat dipahami bahwa silaturahmi merupakan suatu jalinan kasih sayang diantara sesama umat manusia, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap tanpa memandang diskriminasi sosial dan bertujuan untuk tetap terciptanya kerukunan dan kedamaian lahir batin berdasarkan ketulusan hati. Dan juga hubungan silaturahmi adalah jembatan hati antara kita dengan saudara kita sesama muslim. Ia merupakan tali pengikat yang utuh. Hubungan silaturahmi itu harus dijaga dan dipelihara dengan sebaik- baiknya agar kehidupan kita aman tenteram dan diberkahi oleh Allah. Allah Swt menyuruh agar kita menjaga hubungan silaturahmi, karena semua orang mukmin itu bersaudara apapun status kita, bagaimanapun warna kulit dan dari belahan manapun kita, itu tidak membed akannya karena pada dasarnya set iap mukmin ad alah bersaudara. Silaturahmi menambah berkah usia, memudahkan rezeki, mensucikan hati dan mendatangkan pahala berlipat ganda. Silaturahmi merupakan pertanda kesempurnaan iman dan takut kepada Allah Swt, serta perwujudan dari sikap meneladani sifat Ar-Rahman dan Ar-RahimAllah.”

Ukhwah Islamiyah yang terjalin merupakan hubungan yang dijalani oleh rasa cinta dan didasari oleh akidah dalam bentuk persahabatan bagaikan satu bangunan yang kokoh. Ukhwah berarti persaudaraan, dari akar kata yang mulanya berarti memperhatikan. Ukhwah persaudaraan sesama muslim adalah suatu model pergaulan antar manusia yang prinsipnya telah digariskan dalam Al-Quran dan Hadits, yaitu suatu wujud persaudaraan karena Allah. Sejarah telah membuktikan bahwa wujud persaudaraan muslim mampu membentuk suatu komunitas masyarakat

²⁶ Abu Thayyib dalam dalam S.Tabrani: Pengertian Silaturahmi. Kejaiban Silaturahmi, (Jakarta : PT Bindang Indonesia 2002) . 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang kokoh dan bersatu pada suatu perdaban ummah yang terbaik. Sifat persaudaraan sebagai manifestasi ketaan kepada Allah akan melahirkan sifat lemah lembut, kasih sayang, saling mencintai dan tolong menolong.²⁷ Silaturahmi (Ukhwah) merupakan ibadah yang mulia, mudah dan membawa berkah. Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu selalu membutuhkan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri maka silaturahmi sangat perlu.

b. Dalil tentang pentingnya Ukhwah Islamiyah (Silaturahmi)

Ayat Al- Qur'an yang membahas tentang Ukhwan Islamiyah salah satunya QS. Al-Hujarat ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.*”²⁸

Muhammad Ali Ash-Shabuni menyatakan bahwa Ukhwah Islamiyah didasarkan pada ikatan iman, persamaan keimanan mereka kepada Allah SWT menjadikan umat muslim dan muslimat baik yang masih hidup, yang akan lahir ataupun sudah meninggal adalah bersaudara. Oleh karena itu sangat tidak pantas terjadi permusuhan, pertikaian, saling membenci bahkan saling memfitnah.

Ash-Shabuni menyatakan ayat ini mengandung pemahaman bahwa Ukhwah Islamiyah lebih kokoh terjalin antara saudara senasab karena saudara senasab yang berbeda iman dan agama tidak akan membentuk

²⁷ Cecep Sudirman Ansho r, *Ukhwah Islamiyah, Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri dan Beroprasional*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim, Vol.14, No.1, 2016, 118.

²⁸ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Bandung: Sygma, 2007). 846



Ukhwah Islamiyah secara lahir dan batin.²⁹

c. Macam-macam Ukhwah Islamiyah

Terdapat beberapa macam persaudaraan yang di ajarkan oleh agama Islam. Perbedaan suku, bangsa, agama tidak menjadi halangan bagi manusia untuk tetap bersaudara. Adapun macam- macam ukhwah Islamiyah menurut Islam yaitu:³⁰

- 1) Ukhwah ‘Ubudiyah, yakni persaudaraan karena sesama makhluk yang tunduk kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-An'am ayat 38:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ ۚ مَا
فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya:

“Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.”

- 2) Ukhwah Insaniyyah atau Basyariyyah, yakni persaudaraan karena sama-sama manusia secara keseluruhan. Hal ini didasarkan pada firman Allah surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara

²⁹ Abdul Karim, “Potret Ukhwah Islamiyah Dalam Al-Qur’an : Upaya Merajutnya Dalam Kehidupan Umat Islam” Al-Mu’ashirah Vol.16, No. 2, (Juli 2019). 183.

³⁰ Jakaria Umro, Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Ukhwah Di Sekolah” Al-Makrifat Vol. 4, No.4, (April 2019). 184-186.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kamu. *Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal,*”

- 3) Ukhuwwah Wathaniyyah Wa An-Nasab, yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan, sebagaimana Firman Allah surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal,*”

- 4) Ukhuwwah Diniyyah, yakni persaudaraan karena seagama (Ukhuwwah fi din al-Islam). Islam menyatakan bahwa umat Islam, dengan latar belakang yang berbeda, baik suku, etnis, keturunan, warna kulit, bahasa dan lain sebagainya adalah bersaudara. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

“*Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat,*”

- d. Hal-hal yang menjadi putusanya tali silaturahmi (Ukhwah) yang sering terjadi di lingkungan masyarakat:

- 1) Bersifat *Suudzon* (berprasangka buruk)

Berburuk sangka merupakan sikap yang bermula dari iri hati yang akibatnya akan selalu buruk sangka apabila seseorang mendapat kenikmatan atau keberhasilan

- 2) Bersifat *Hasad* (kedengkian)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sifat dengki sangatlah tidak terpuji dan bersifat rercela, hasad (dengki) dapat menyesatkan dikemudian hari. Cara untuk menghindari sifat dengki adalah selalu mengingat bahwa dengki dapat menghapus kebaikan.

- 3) Sifat angkuh (Sombong) dan memncaci bahkan menghina orang lain dengan kata-kata yang menyakitkan
- 4) Memperolok-olokkan baik antar individu maupun antar kelompok, baik dengan kata-kata maupun dengan bahasa isyarat karena hal ini dapat menimbulkan rasa sakit hati, kemarahan dan perselisihan
- 5) Bergunjing dengan membicarakan keadaan orang lain yang bila ia ketahui tentu tidak menyukainya, apalagi bila hal itu menyangkut rahasia pribadi.
- 6) Memanggil orang lain dengan panggilan yang tidak disukai. Kekurangan secara fisik bukanlah menjadi alasan bagi kita untuk memanggil orang lain dengan keadaan fisiknya itu
- 7) Mencari-cari kesalahan orang lain untuk direndahkan
- e. Nilai-nilai Ukhwah, meliputi :³¹
 - 1) Nilai Tolong Menolong
Sebagai makhluk sosial, manusia tak bisa hidup sendirian meski segalanya ia miliki. Harta benda berlimpah sehingga setiap saat apa yang ia mau dengan mudah dapat terpenuhi, tetapi ia tidak bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain dan kebahagiaan pun mungkin tak akan pernah ia rasakan.
 - 2) Nilai Kemanusiaan (Humanis)
Kemanusiaan manusia pada dasarnya adalah pengakuan akan Hak Asasi manusia dengan menghargai pluralitas, heterogenitas dan keragaman manusia itu sendiri. Keragaman itu bisa berupa perbedaan ideologi, agama, paradigma, suku bangsa, kebutuhan, tingkat ekonomi, dan sebagainya.
 - 3) Berbaik Sangka (Husnuzon)

³¹ Jakaria Umro, Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Ukhwah Di Sekolah” Al-Makrifat Vol. 4, No.4, (April 2019). 190-192.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Memandang seseorang atau kelompok lain dengan melihat pada sisi positifnya dan dengan paradigma itu maka tidak akan ada antar satu kelompok dengan kelompok lain akan saling menyalahkan. Sehingga kerukunan dan kedamaian akan tercipta.

4) Hidup dalam Perbedaan (Sikap Toleransi/Tasamuh)

Sikap toleransi dapat diartikan, kesiapan dan kemampuan batin untuk menerima orang lain yang berbeda secara hakiki meskipun terdapat konflik dengan pemahaman tentang jalan hidup yang baik dan layak menurut pandangan pribadi kita. Seseorang dinyatakan toleran jika dia dapat membolehkan atau membiarkan orang lain menjadi diri mereka sendiri dan bukan keinginan kita untuk mempengaruhi mereka supaya mengikuti ide kita. Tumbuhnya sikap toleransi dalam setiap pribadi, dapat mengundang dialog untuk saling mengkomunikasikan dan menjelaskan perbedaan serta ada saling pengakuan.

5) Sikap saling membutuhkan

Manusia adalah makhluk sosial (homo socius), antara satu dengan yang lainnya adalah saling membutuhkan dan saling melengkapi. Hal ini menuntut agar orang selalu bekerja sama dan bertanggung jawab satu dengan yang lain.

6) Ukhwah menciptakan wildah (persatuan)

Apabila seorang muslim mampu mengasihi sesama lain, tolong menolong maka akan menciptakan kebersamaan yang tenang di dalam lingkungan masyarakat tanpa adanya pertikaian, dan menciptakan kerukunan yang kuat dan tidak mudah untuk diadu domba, serta sikap Ikhlas yang hanya mengharapkan ridha Allah SWT.

7) Ukhwah menciptakan quwwah (kekuatan)

Rasa persaudaraan dan ikatan keimanan yang kuat akan menciptakan kekuatan yang baik. Hal ini merupakan kunci keberhasilan dalam setiap kegiatan.

8) Ukhwah menciptakan mahabbah (kecintaan)

Ukhwah yang telah terjalin baik akan menciptakan rasa kasih sayang antar saudara saiman. Islam adalah agama yang mengajarkan untuk saling mengasihi, menyayangi dan mencintai.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Manfaat dari Ukhwah Islamiyah :

Abu Laits Samarqandi menerangkan bahwa didalam silaturahmi itu ada sepuluh macam manfaat, yaitu :³²

1. Ukhwah Islamiyah akan memunculkan dan menimbulkan keridhaan Allah Swt.
2. Ukhwah Islamiyah berbuah surga Inilah puncak dari keuntungan yang dijanjikan Allah dari perbuatan silaturahmi. Seseorang yang melakukan silaturahmi yang ikhlas karena Allah bukan karena pencitraan ataupun yang lainnya maka diakhirat kelak Allah mengganjarnya dengan surga, sebagaimana orang yang shalat dan zakat.
3. Membuat orang yang dikunjungi berbahagia. Hal ini amat sesuai dengan sabda rasulullah Saw, “Amal yang paling utama adalah membuat seseorang berbahagia”.
4. Menyenangkan malaikat, karena malaikat juga sangat senang bersilaturahmi.
5. Disenangi oleh manusia, dan orang Islam akan memuji perbuatan baik tersebut.
6. Setan justru akan bersedih jika banyak manusia yang menghubungkan tali Ukhwah Islamiyah, oleh karena itu sangatlah mudah membuat musuh kita sedih, yakni perbanyaklah silaturahmi.
7. Ukhwah Islamiyah dapat memanjangkan usia Salah satu manfaat Ukhwah adalah membuat umur seorang menjadi Panjang dan penuh kenikmatan hidup didalamnya. Ibnu Umar mengatakan “Barang siapa yang bertakwa kepada Allah dan menyambung Ukhwah maka akan ditambah umurnya dan diperbanyak hartanya serta disayang sanak familinya. Sebagian ulama berpendapat bertambahnya umur itu ada dua macam, yang pertama bertambahnya umur itu bertambahnya kebaikan, artinya pahala seorang terus bertambah, sedangkan umurnya seperti yang tertera di Lauhul Mahfuzh. Yang kedua bertambahnya kebaikan yang dimaksud yaitu dicatat terus pahalanya sesudah

³² H. Muhammad Sani, *Persaudaraan, Kebersamaan dan Kekuatan Moral Kunci Meraih Sukses*, (Jakarta : Aal-Mawaddah Prima, 2012). 96-98.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

matinya, maka tercatatnya pahala sesudah mati itu sama dengan bertambahnya umur seseorang pahala seorang terus bertambah, sedangkan umurnya seperti yang tertera diLauhul Mahfuzh. Yang kedua bertambahnya kebaikan yang dimaksud yaitu dicatat terus pahalanya sesudah matinya, maka tercatatnya pahala sesudah mai itu sama dengan bertambahnya umur seseorang.

8. Ukhwah juga menyebabkan keberkahan dan menambah banyak rezeki. Hal yang paling sering disebut dari keuntungan menjaga silaturahmi adalah melapangkan rezeki. Kelapangan rezeki yang diterima bagi orang yang bersilaturahmi tidak selalu dengan banyaknya harta, bisa saja dia hidup sederhana bahkan tidak punya apa-apa, tapi tidak membuat dirinya sempit, sebab rizkinya pas- pasan, artinya pas butuh pas ada.
9. Memupuk rasa cinta kasih terhadap sesama, meningkatkan rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan, mempererat dan memperkuat tali persaudaraan dan persahabatan.
10. Menambah pahala setelah kematiannya, karena kebajikannya (dalam hal ini, suka bersilaturahmi) akan selalu dikenang sehingga membuat orang lain selalu mendoakannya.

C. Kerangka Pemikiran

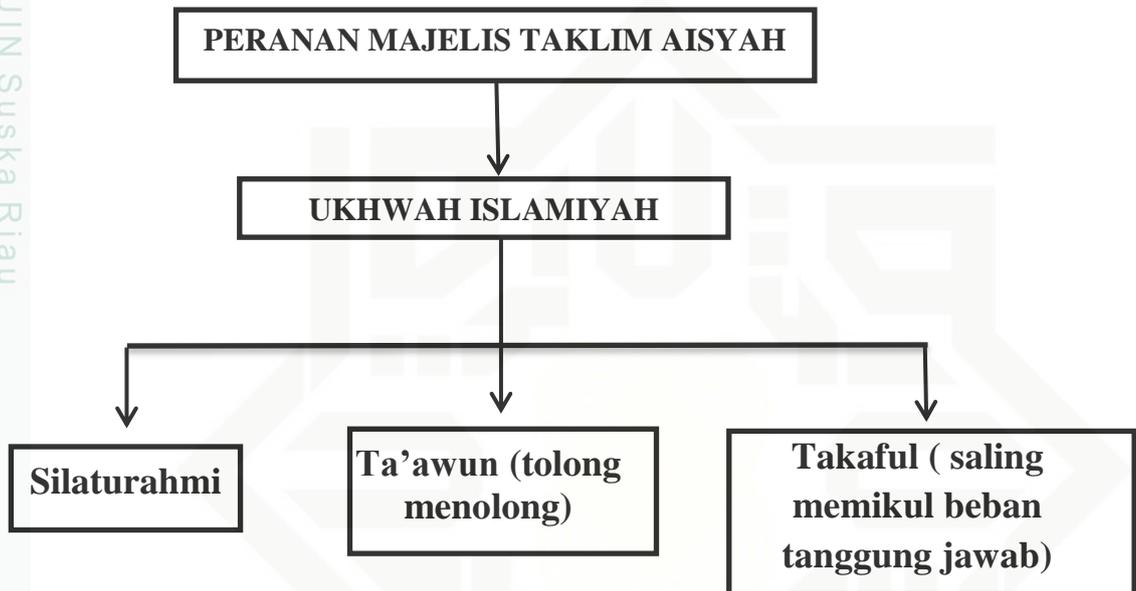
Kerangka pemikiran merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian.³³Didalam kerangka berfikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang relevan dan mampu mengungkap, menerapkan serta menunjukkan perspektif terhadap masalah penelitian. Ada dua bagian umum dalam berfikir yang selalu digunakan baik dalam berfikir sehari-hari maupun berfikir yang menggunakan premis-premis umum bergerak menuju premis khusus. Dari umum ke khusus. Kedua, induksi proses berfikir yang menggunakan premis- premis khusus

³³Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001). 43.

bergerak menuju premis umum, dari khusus ke umum.³⁴

Kerangka berfikir biasa juga disebut kerangka konseptual. Kerangka pikir merupakan uraian atau pernyataan mengenai kerangka konsep pemecahan masalah yang sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan.³⁵

Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir in jika dijabarkan dalam bentuk bagan, maka akan tampak seperti dibawah ini:



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁴Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2010), 39.

³⁵Adnan Mahdi, Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi Teori dan Disertas*, (Bndung: Alfabeta, 2014). 85.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis dan pendekatan penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan atau memaparkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena-fenomena yang di angkat dalam penulisan, kemudian data-data tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan penulisan kualitatif. Penulisan kualitatif adalah penulisan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penulisan misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dari bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pasar Lama Ujung Gading Lembah Melintang Pasaman Barat yaitu pada Majelis Taklim Aisyah. Waktu dilakukannya penelitian ini yaitu bulan Februari sampai selesai.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.³⁶ Terkait dengan penelitian ini, data primer tersebut diperoleh langsung dari objek atau sumber utama, yaitu dari 1 orang Pemilik Majelis Taklim, 1 orang ketua Majelis Taklim, 1 orang Bendahara Majelis Taklim dan 2 orang anggota Majelis Taklim.

³⁶ Sumdi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1995).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Data Skunder

Sumber data skunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui informasi dan instansi terkait buku-buku, media-media dan laporan-laporan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.³⁷ Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) orang yaitu: Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan penelitian sebanyak 6 (Enam) orang yaitu :

1. H. Mukhti, selaku Ketua Majelis Taklim Aisyah
2. H. Yuniar, selaku Bendahara Majelis Taklim Aisyah
3. Ramna, selaku Sekretaris Majelis Taklim Aisyah
4. Ustad Afwan, selaku Ustad yang memberi Pengajian
5. Tena selaku anggota Majelis Taklim Aisyah
6. Padri selaku Kepala Desa Pasar Lama

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan beberapa cara, yakni:

1. Observasi

Gejala yang tampak pada suatu penelitian yang diamati dan dicatat secara sistematis disebut dengan observasi.³⁸ Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pengumpulan data observasi mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Karena observasi tidak terbatas pada orang sebagai respondennya tapi bisa juga objek-objek alam yang lain. Melalui observasi penulis dapat mendokumentasikan dan menrefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penulisan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang

³⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). 76.

³⁸ Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). 158.



peranan Majelis Taklim Aisyah dalam membina Ukhwah Islamiyah di Desa Pasar Lama.

2. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai seni mengatakan sesuatu dengan alat pertanyaan yang benar. Wawancara atau interview adalah sebuah percakapan langsung antara peneliti dan informan, dalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab terkait apa yang diteliti.³⁹ Proses interview dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dari informan tentang peranan Majelis Taklim dalam membina Ukhwah Islamiyah.

Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan informan bertugas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Meskipun demikian, informan berhak untuk tidak menjawab yang menurutnya privasi atau rahasia.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang terstruktur. Peneliti sebelumnya menyiapkan interview sebagai panduan dalam wawancara informan untuk mendapatkan informasi tentang peranan Majelis Taklim Aisyah Dalam Membina Ukhwah Islamiyah di Desa Pasar Lama, Pasaman Barat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti dan lain sebagainya. Dokumen juga digunakan sebagai sumber informasi dalam penulisan kualitatif. Banyak sekali fenomena yang dipakai oleh penulis kualitatif. Tugas utama adalah mengidentifikasi, menemukan lokasi dan cara untuk memperolehnya.

F. Validasi Data

Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penulisan dengan yang dilaporkan oleh penulis. Penulisan

³⁹ W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2004). 199.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitatif yang di uji oleh datanya.⁴⁰

Selanjutnya untuk menjaga keabsahan data dan hasil penelitian kualitatif, digunakan uji validitas data dengan menggunakan model triangulasi metode. Triangulasi dapat memanfaatkan peneliti, sumber data, metode dan teori. Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan penelitian menggunakan Triangulasi metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancarai dan saat melihat dokumentasi yang ada.⁴¹

G. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penulisan serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penulisan.⁴²

Dalam penelitian peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu data analisa dengan menggambarkan atau memaparkan fenomena-fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian data tersebut dianalisa dan memperoleh kesimpulan.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang

⁴⁰ Waryl Walidin, Dkk, *Metodologi Penulisan Kualitatif & Grounded Theory*, (Aceh: FTK Ar-Raniry Press. 2015).

⁴¹ M.Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007). 257.

⁴² Sandu Suyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 83.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus. Caranyaseleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman pisau analisis.⁴³

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks neratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁴⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat

⁴³ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol.17, 2018. 91.

⁴⁴ *Ibid.*, 94.

keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi- konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan- kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan- kesimpulan ini juga diverifikasi selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan antar pribadi, upaya-upaya yang luas untuk menepatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM MAJELIS TAKLIM AISYAH

A. Desa Pasar Lama Nagari Ujung Gading Pasaman Barat

1. Deskripsi

Kenagarian Ujung Gading adalah Daerah perbatasan yang terbuka sehingga banyak menerima kedatangan masyarakat dari daerah-daerah lain. Secara sosial budaya Kenagarian Ujung Gading merupakan daerah multi etnis, yang terdiri dari kelompok etnik Minangkabau, Mandailing karena faktor kedekatan geografis, serta Jawa karena adanya transmigrasi.⁴⁵

Terbentuknya wilayah Nagari Ujung Gading ada dua pendapat:⁴⁶

1. Asal-usul daerah Ujung Gading dilalui dan diapit oleh dua sungai yang besar yaitu:

1) Sungai Batang Sikerbau

2) Sungai Batang Bayang

2. Sebelum perang dunia pertama, telah ada penghuni di wilayah Nagari Ujung Gading, penghuni tersebut berasal dari Tapanuli Selatan yaitu Kota Nopan dengan gelar Mangkapi Raja dengan rumah Atap Seng. Mangkapi Raja sebagai Kepala Suku atau Ketua Banjar dari 12 orang. Aliran sungai ini menyatukan daerah Tareh DesaKoto Sawah. Sehingga daratan antara dua sungai tersebut terbentuk seperti Gading Gajah, maka terjadilah wilayah tersebut dengan nama Ujung Gading. Dua Belas orang tersebut menggarap lahan untuk bercocok tanam disebelah Barat Batang Sikerbau tepatnya di Kantor Polsek sekarang di DesaKuamang. Disaat mengolah lahan rombongan menemukan Ujung Gading kemudian disepakati penyerahannya kepada kepala suku (Mangkapi Raja), Mangkapi Raja menaruh Gading di Ujung Perabung atap rumahnya. Pada suatu saat setelah Mangkapi Raja Menaruh Gading di atap rumahnya banyak perantau yang datang dari berbagai Nagari singgah, mereka takjub melihat atap rumah Mangkapi Raja

⁴⁵ Kantor Wali Nagari Ujung Gading Tahun 2021

⁴⁶ Kantor Wali Nagari Ujung Gading Tahun 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang unik dan langka, sehingga rumah tersebut dijadikan tempat peristirahatan bagi perantau untuk sekedar melepas lelah dan menginap.

Pemilik rumah sangatlah ramah sehingga menyebar keseluruh penjuru Nagari akan keelokan dan keunikan pemilik rumah yang di Ujung Rumahnya ada Gading Gajah, akhirnya mereka sepakat menamakan tempat tersebut Ujung Gading. Selanjutnya hari berganti hari, minggu berganti minggu dan tahun pun berganti rombongan yang menetap berlalu mereka menyeberangi sungai Batang Sikerbau tepatnya bermukim diantara pertemuan Sungai Batang Sikerbau dan Batang Bayang dengan nama Kampung Godang kemudian pindah ke Pasar Lama.⁴⁷ Pasar lama merupakan tempat usaha mereka untuk jual beli, penamaan Pasar lama karena keberadaan pasar yang sudah lama didirikan.

2. Kondisi Geografis

Letak geografis wilayah Kabupaten Pasaman Barat berbatasan langsung dengan provinsi Sumatera Utara diyakini beragamnya bahasa serta adat budaya di wilayah Pasaman Barat.⁴⁸

- | | |
|---|-----------------------------|
| a. Ketinggian tanah dari permukaan laut | : 20 M DPL |
| b. Tofografis | : Daratan rendah dan tinggi |
| c. Suhu udara dan rata-rata | : 8°C |
- Dan batas Wilayah Nagari Ujung Gading :
- | | |
|--------------------|---------------------|
| a. Sebelah Utara | : Tapsel, PT PMS |
| b. Sebelah Selatan | : Nagari Sungai Aua |
| c. Sebelah Barat | : Nagari Parit |
| d. Sebelah timur | : Nagari Sungai Aua |

3. Kependudukan

Nagari Ujung Gading adalah satu-satunya Nagari di Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat dan terdiri dari 16 Desa :Batang Gunung, Brastagi, Irian, Koto Pinang, Koto Sawah, Kuamang,

⁴⁷ Kantor Wali Nagari Ujung Gading Tahun 2021

⁴⁸ Kantor Wali Nagari Ujung Gading Tahun 2021

Lombok, Lubuk Alai, Pasar Lama, Ranah Salido, Saroha, Situak, Situak Barat, Taluak Ambun, Tampus, Tanjung Damai.⁴⁹

Tabel IV.1
jumlah Penduduk Dirinci Menurut Umur dan Jenis Kelamin

NO	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0 – 4 Bulan	3215	3082	6297
2.	5 – 9 Tahun	3063	3208	6271
3.	10 – 14 Tahun	2844	2963	5807
4.	15 – 19 Tahun	2680	2471	5151
5.	20 – 24 Tahun	2003	1883	3886
6.	25 – 29 Tahun	1885	1867	3752
7.	30 – 34 Tahun	1650	1763	3413
8.	35 – 39 Tahun	1518	1561	3079
9.	40 – 44 Tahun	1450	1441	2891
10.	45 – 49 Tahun	1216	1239	2455
11.	50 – 54 Tahun	1027	1118	2145
12.	55 – 59 Tahun	791	875	1666
13.	60 – 64 Tahun	551	615	1166
14.	65 – 69 Tahun	360	438	798
15.	70 – 74 Tahun	163	263	427
16.	≥75 Tahun	193	353	546

(Sumber: Kantor Wali Nagari Ujung Gading Tahun 2021)

Tabel IV.II
Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Domisili Kejorongan :

NO	Nama Jorong	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Batang Gunung	1161	1161	2322
2.	Brastagi	2180	2175	4355
3.	Irian	1058	1058	2166
4.	Koto Pinang	1550	1544	3094
5.	Koto Sawah	3021	3023	6044
6.	Kuamang	2182	2178	4360
7.	Lombok	1275	1282	2557
8.	Lubuk Alai	1285	1284	2569
9.	Pasar Lama	1560	1556	3116
10.	Ranah Salido	1288	1288	2576
11.	Saroha	1283	1281	2564
12.	Situak	1446	1437	2883
13.	Situak Barat	1403	1403	2806
14.	Taluak Ambun	1899	1894	3793
15.	Tampus	1483	1480	2963

⁴⁹ Kantor Wali Nagari Ujung Gading Tahun 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16.	Tamjung Damai	1209	1210	2419
-----	---------------	------	------	------

Sumber : Kantor Wali Nagari Ujung Gading Tahun 2021

Disini peneliti memilih Desa Pasar Lama menjadi Objek Penelitian yang memiliki penduduk laki-laki 1560 dan perempuan 1556 dengan jumlah penduduk 3116.

4. Sarana Prasarana

Berdasarkan data yang peneliti dapat sarana dan prasarana yang terdapat di desa Pasar Lama terdiri: Bidan desa, posyandu, kader posyandu, SD, Masjid, Mushalla, gedung TPQ, pasar Nagari dan Kantor Nagari yang tepat berada di daerah desa Pasar Lama. Dalam sarana transportasi di desa ini telah banyak berkembang dari becak, sepeda motor, mobil pribadi, dan bus sebagai alat transportasi masyarakat untuk berpergian.⁵⁰

Tabel IV.III
sarana dan prasarana di desa Pasar Lama:

NO	LOKASI	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Bidan	1	Aktif
2.	Kader Posyandu	15	Aktif
3.	SD	3	Aktif
4.	Kantor Nagari	1	Aktif
5.	Pasar Nagari	1	Aktif
6.	Masjid	1	Aktif
7.	Mushalla	1	Aktif
8.	Gedung TPQ	1	Aktif

(Sumber : Kepala Desa Pasar Lama)

5. Pendidikan

Pendidikan atau ilmu pengetahuan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, tanpa adanya pendidikan manusia akan buta huruf maka sangat merugikan dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai pendidikan akan lebih tinggi derajatnya disisi Allah dari pada orang yang tidak mempunyai pendidikan. Sebagaimana Allah berfirman QS. Al-mujadalah ayat 11 :⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Padri Selaku Kepala Desa Pasar yang dilakukan tanggal 6 Desember 10.00 WIB.

⁵¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Bandung: Sygma 2007).543.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang berilmu dalam pandangan Allah lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai ilmu dalam beramal, dan orang Islam dianjurkan untuk menuntut ilmu, karena menuntut ilmu itu wajib hukumnya bagi umat muslim tidak dikhususkan bagi kaum laki-laki, perempuan, miskin ataupun yang memiliki banyak harta. Pendidikan mempunyai peran penting bagi kehidupan manusia, terutama untuk meningkatkan taraf kehidupan. Karena dengan pendidikan manusia mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan merupakan bentuk upaya yang dapat dilaksanakan baik secara sadar maupun terencana dengan tujuan untuk dapat mewujudkan kehidupan belajar serta proses pembelajaran yang kondusif pada peserta didik. Selain itu pendidikan juga dapat sebagai sarana untuk dapat mengembangkan potensi dalam diri peserta didik sehingga ia dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, maupun pengendalian diri, serta kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia dengan karakter yang nantinya akan digunakan sebagai bekal untuk keperluan hidup di masyarakat. Maka dengan demikian, pendidikan adalah sebuah kunci untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah sebuah metode pendekatan yang apabila digunakan akan sesuai dengan fitrah manusia dalam tahap



pertumbuhan. Selanjutnya, pendidikan juga memiliki tujuan yang memiliki kaitan erat dengan tujuan hidup manusia. Dalam Islam, pengertian pendidikan dipahami sebagai hasil yang dicapai dari suatu proses pendidikan untuk memajukan peradaban manusia agar membawa kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat yang sempurna baik lahir, batin, material, spiritual maupun moral sebagai pencerminan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Dasar-dasar yang diterapkan dalam pendidikan Islam sendiri merupakan Al-Quran, sunnah Nabi Muhammad SAW, ungkapan sahabat, kemaslahatan umat, nilai dan adat istiadat di masyarakat serta hasil pemikiran para filsuf Islam.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Pasar Lama, beliau menyatakan bahwa pendidikan di Desa Pasar Lama rata-rata hanya sampai SLTP dan SLTA, hal ini dikarenakan biaya yang sangat mahal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga banyak dari masyarakat keberatan dan memutuskan untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikannya. Selain faktor ekonomi, faktor minat dan motivasi juga menjadi tolak ukur dalam pendidikan di Desa Pasar Lama.⁵³

Dengan permasalahan yang demikian, untuk membantu masyarakat desa Pasar Lama dalam pendidikannya, maka lahirlah pendidikan berbasis masyarakat sebagai pedoman keselamatan dunia dan akhirat. Pendidikan berbasis masyarakat menjadi sebuah organisasi penyadaran masyarakat untuk terus belajar sepanjang hayat, dalam pendidikan ini masyarakat bisa sebagai penyelenggara bahkan pelaku pendidikan sehingga masyarakat tidak diberatkan dalam segi apapun. Salah satu contoh pendidikan yang berbasis masyarakat adalah Majelis Taklim.

Majelis Taklim memiliki peran penting dalam lingkungan masyarakat Desa Pasar Lama untuk meningkatkan kualitas ummat yang baik sesuai

⁵² Zakiyya Labiba, Shofiatul Afifah dan Hamidatun Nisa Tambak, “Implementasi Psikologi dan Pendekatan Sosiologi dalam Kajian Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2 No. 11 (November, 2021).

⁵³ Wawancara dengan Bapak Padri Selaku Kepala Desa Pasar yang dilakukan tanggal 6 Desember 10.00 WIB.



dengan ajaran Islam dan berperan penting dalam membina Ukhwah Islamiyah masyarakat desa Pasar Lama.

6. Kehidupan Beragama

Kehidupan beragama merupakan pedoman hidup yang sangat penting bagi manusia. Dengan adanya pedoman hidup maka akan membuat manusia menjadi tentram, damai, tawakkal dan percaya diri sehingga memiliki kesiapan diri untuk berkorban dalam menegakkan kebenaran. Tanpa Agama manusia tidak akan memiliki arah dalam kehidupan dan dalam kebahagiaan dunia akhirat.

Penduduk di desa Pasar Lama seluruhnya beragama Islam dengan itu pengetahuan mereka tentang Agama sudah memadai. Kebanyakan masyarakat telah menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam dari segi ibadah, walaupun masih ada penduduk yang belum paham apakah yang diamalkan nya tersebut telah sesuai dengan syariat Islam atau belum yang mana mereka hanya menjalankan agama sebagai rutinas saja. Tetapi dengan terbentuk nya Majelis Taklim tiap desa membantu masyarakat untuk pemahaman agama yang baik.⁵⁴

Di Desa Pasar Lama telah dibangun gedung TPQ untuk anak-anak desa Pasar lama mengajar mengaji untuk memberantas buta huruf pada al-qur'an, masjid dan mushalla , sarana ini sangat aktif dan memiliki jamaah paling banyak pada bulan Ramadhan dan sholat Jumat. Masyarakat DesaPasar Lama pergi ke Masjid biasanya pada sholat jamaah malam hari saja, seperti shalat Magrib, sholat Isya dan Subuh. Siang harinya mereka berangkat bekerja ke sawah atau ladang, ada yang berpropesi sebagai guru, perawat, polisi, dokter dan bekerja diperkantoran.

Kegiatan keagamaan di desa Pasar Lama cukup baik dilihat dari kegiatan-kegiatan masyarakat pada penyambutan bulan Suci Ramadhan, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Nuzul Qur'an dengan berbagai macam kegiatan yang diadakan dan diperlombakan. Kegiatan lainnya adalah Wirid Yasin

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Padri Selaku Kepala Desa Pasar yang dilakukan tanggal 6 Desember 10.00 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan, terlihat dari jumlah jamaahnya yang semakin bertambah, awalnya Majelis taklim Aisyah beranggotakan 20 orang saja seiring dengan berjalannya waktu anggota Majelis Taklim terus meningkat dan sudah memiliki kurang lebih 80 anggota tetap untuk saat ini.⁵⁷

Bersarnya minat masyarakat yang mengikuti pengajian akhirnya timbul waktu pengajian sekali seminggu yang dihadiri oleh masyarakat setempat. Majelis Taklim Aisyah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam segala bidang keagamaan, dalam mempererat silaturahmi serta menjaga rasa kekompakan masyarakat di desa Pasar Lama. Dalam prakteknya Majelis Taklim Aisyah memiliki daya tarik sebagai tempat menuntut ilmu agama dengan adanya Majelis Taklim masyarakat bisa mendapatkan ceramah-ceramah, mendengar pesan-pesan yang disampaikan ustad melalui Majelis Taklim.

Dalam kegiatannya Majelis Taklim Aisyah memiliki 2 ustad yaitu Ustad Muhammad Ja'far dan Ustad Afwan. Kegiatan pengajian dimulai pada dari pukul 09.00-10.30.⁵⁸ Materi yang disampaikan mengenai akidah, fiqih, tauhid, yang bersangkutan pada masalah masyarakat dll. Pengajian Majelis Taklim ini dibuka dengan kata sambutan dan pembukaan oleh pembawa acara saudara Ihsan, lantunan ayat suci Al-quran dilakukan oleh anggota secara bergiliran sehingga setiap anggota mendapat giliran untuk membaca lantunan ayat suci Al-Qur'an, setiap selesai pengajian dilaksanakan Dzikir beserta doa bersama. Program kegiatan Majelis Taklim Aisyah besar-besaran dilaksanakan saat Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, pengajian 10 hari menjelang hari raya Idul Fitri serta penutupan pengajian yang dilakukan sekali dalam setahun. Dalam kegiatan tersebut para jamaah melakukan kegiatan Dzikir akbar.⁵⁹

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak H. Mukhti Selaku Ketua Majelis Taklim Aisyah yang dilakukan tanggal 5 Desember 13.00 WIB.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Hj. Juniar Selaku Bendahara Majelis Taklim Aisyah yang dilakukan tanggal 5 Desember 13.00 WIB.

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Ramna selaku Sekretaris Majelis Taklim Aisyah desa Pasar Lama yang dilakukan tanggal 5 Desember pukul 11.00 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dzikir adalah perbuatan mengingat Allah dengan menyebut atau mengucapkan kalimat talbiyah seperti Astagfirullah, Allahu Akbar, La ilaha Illa Allah secara kuat atau dalam hati berulang kali. Istigfar, membaca al-qur'an dan shalawat atas Nabi termasuk dalam konsep zikir. Namun zikir yang paling utama adalah al-qur'an karena semua amalan di dalamnya bertujuan untuk mengingat Allah SWT. Zikir mampu menyembuhkan penyakit hati, menghidupkan hati dan menjdikannya lemah lembut dengan cara mengamalkan zikir secara sempurna, mengucapkan secara berterusan dan dengan penuh keiklasan hal tersebut mampu menjadi penawar yang murajab untuk segala penyakit rohani dan jasmani. Selain itu zikir bermaksud membebaskan diri dari sifat lalai, lupa dan menjadikan diri seseorang senantiasa bertumpu kepada Allah serta mengalihkan hatinya dari perkara yang tidak berfaedah. Zikir juga memberikan ketenangan kepada diri seseorang dan ketenangan ini merupakan keperluan bagi manusia yang menghadapi kesusahan dan kesulitan.⁶⁰ Zikir akbar dalam kegiatan Majelis Taklim Aisyah mempunyai tema yang telah ditetapkan, seperti pada Maulid Nabi tema yang akan disampaikan ustad akan bertemakan maulid nabi begitu juga pada isra' mi'raj. Dalam kegiatan-kegiatan besar tersebut, para jamaah biasanya melakukan masak bersama yang akan dimakan pada waktu pengajian.

Pada penutupan pengajian para jamaah akan membagikan nasi bungkus yang di utamakan kepada anak yatim kegiatan ini telah dilakukan sekali setaun dan masih diteruskan sampai sekarang ini. Seiring dengan telah di kenalnya Majelis Taklim Aisyah oleh masyarakat , pendiri dari Majelis taklim Aisyah ini membangun Masjid yang dinamakan dengan Masjid Aisyah yang berlokasi di desa Pasar Lama.⁶¹

⁶⁰ Ahmad A'toa', " Zikir dan Tafakkur Asas Psikoterapi Islam, Jurnal Pengajian Islam, Vol. 14, Special Edition 2021. 209.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Ramna selaku Sekretaris Majelis Taklim Aisyah desa Pasar Lama yang dilakukan tanggal 5 Desember pukul 11.00 WIB.

C. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Aisyah

Kepengurusan Majelis Taklim dilengkapi oleh Ketua, Sekretaris, Bendahara, Pengurus dan Anggota. Berikut nama dan kinerjanya:

Nasri Sihad : Sebagai Imam Masjid Aisyah, beliau bertugas mengimami Jama'ah di Desa Pasar Lama sekaligus mengurus bagaimana kinerja Masjid.

H.Mukhti : Anak dari Ibu. Aisyah dan Bapak. Bakhri, berkah beliau Majelis Taklim Aisyah berjalan seperti sekarang ini sehingga telah berhasil membangun Masjid yang bernama Aisyah di Desa Pasar Lama.

H. Yuniar : Istri dari H. Mukhti, berugas sebagai bendahara yang mengelola keuangan di Majelis Taklim Aisyah, baik untuk sarana prasarana yang di butuhkan, untuk kegiatan-kegiatan besar yang akan dilakukan dan dana untuk mengunjungi saudara yang terkena musibah dan saudara yang sedang melangsungkan kegiatan lainnya seperi: Pengajian Rumah Baru, Qitanan dan acara Nikahan di Daerah Desa Pasar Lama.

Ibu Ramna : Bertugas pencatatan pencatatan uang masuk dan uang keluar.

Ikhsan : Bertugas untuk mengurus kebutuhan dalam pengajian, seperti, kursi, meja, minuman untuk Ustad dan sound system sebagai penunjang Ustadz dalam penyampaian dakwahnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV.IV

Susunan Kepengurusan Majelis Taklim Aisyah : ⁶²

NO	NAMA	JABATAN
1.	Nasri Sihad	Imam Masjid Aisyah
2.	H. Mukhti	Ketua
3.	Hj. Yuniar	Bendahara
4.	Ramna	Sekretaris
5.	Ja'far	Ustad Ceramah
6.	Afwan	Ustadz Ceramah
7.	Ikhsan	Pembawa Acara

Sumber Data : Sekretariat Majelis Taklim Aisyah Desa Pasar

Lama.

D. Faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Aisyah dalam Membina Ukhwah Islamiyah Nagari Pasar Lama

Seperti yang telah di katakan Ibu Ramna selaku sekretaris Majelis

Taklim Aisyah: ⁶³

“Yang menjadi penghambat adalah waktu, karena masyarakat memiliki kesibuan masing-masing walaupun agenda pengajian kami di malam hari tetap saja ada sebagian anggota terhalang akan hal itu, seperti adanya agenda di luar Majelis Taklim dan juga pada cuaca , karena kami tidak akan melangsungkan pengajian apabila hujan , apalagi pada penghujung tahun ini yang sering hujan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa yang menjadi penghambat di Majelis Taklim Aisyah adalah waktu dan cuaca, karena masyarakat yang memiliki kesibukan masing-masing, baik itu dari pekerjaan Rumah Tangga bahkan menghadiri acara di luar agenda Majelis Taklim dan alasan lain sebagainya. Atau karena merasa capek bekerja pada siang hari dan pada faktor cuaca adalah hujan yang mengakibatkan pengajian tidak berjalan dengan semestinya.

⁶² Sumber Data : Sekretariat Majelis Taklim Aisyah Desa Pasar Lama.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Ramna selaku Sekretaris Majelis Taklim Aisyah desa Pasar Lama yang dilakukan tanggal 5 Desember pukul 11.00 WIB.



a. Faktor Pendukung

Setiap organisasi selalu mempunyai faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Sama halnya dengan keberadaan Majelis Taklim Aisyah desa Pasar Lama ini memiliki faktor-faktor tersebut, diantaranya faktor pendukung Majelis Taklim Aisyah dalam membina ukhwh islamiyah:

- 1) Adanya tempat berkumpul untuk menyelenggarakan kegiatan pengajian, yang mana Majelis Taklim Aisyah diselenggarakan di rumah pribadi bapak H.Mukhti selaku ketua dari Majelis Taklim Aisyah dan Majelis Taklim tersebut telah membangun masjid untuk melangsungkan kegiatan lainnya seperti sholat jamaah dan kegiatan hari-hari besar Islam.
- 2) Adanya jamaah yang memiliki semangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan Majelis Taklim Aisyah, pada jamaah Majelis Taklim ini telah banyak perkembangan jumlah jamaahnya.
- 3) Adanya kegiatan-kegiatan yang telah disepakati bersama, yaitu pengajian mingguan, berkunjung ketika ada yang terkena musibah, melaksanakan rekreasi bersama, mempertingati hari-hari besar Islam seperti : Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, pengajian 10 hari menjelang hari raya Idul Fitri serta penutupan pengajian yang dilakukan sekali dalam setahun.
- 4) Tersedianya sarana untuk melangsungkan kegiatan pengajian, seperti sound sistem.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat Majelis Taklim dalam membina Ukhwh Islamiyah masyarakat Desa Pasar Lama dapat berasal dari internal dan eksternal:

1. Faktor Internal
 Jama'ah sakit atau adanya musibah yang tidak memungkinkan ikut pengajian dan cuaca sepeeri hujan lebat.
2. Faktor Eksternal

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesibukan masyarakat dalam mencari nafkah hal ini menyebabkan kelelahan bagi masyarakat setelah bekerja. Kondisi ini kemudian menjadi hambatan bagi masyarakat untuk menghadiri pembinaan di Majelis Ta'lim Aisyah dan lingkungan masyarakat merupakan unsur yang berpengaruh dalam norma dan tata nilai dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan berpengaruh terhadap kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini bagaimanapun sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa warganya.⁶⁴

Pada uraian di atas, dapat diketahui bahwasanya Majelis Taklim dalam membina Ukhwah Islam di Desa Pasar Lama di pengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat yang meliputi kondisi, situasi dan keadaan lingkungan di sekitar Majelis Taklim Aisyah yang memberikan pengaruh terhadap tali Ukjwah Islamiyah di Desa Pasar Lama.

⁶⁴ Muhammad Munir, "Peran Majelis Ta'lim Selaparang Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat", Jurnal Penelitian Keislaman, Vol.15, No. 2 (2019), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan kesimpulan mengenai “ Peranan Majelis Taklim Aisyah Dalam Membina Ukhwah Islamiyah di Desa Pasar Lama, Pasaman Barat”, sebagai berikut:

Dalam meningkatkan Ukhwah Islamiyah desa Pasar Lama, dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan Majelis Taklim Aisyah yaitu :

1. Silaturahmi
2. Ta’awun (Tolong Menolong)
3. Takaful (saling memikul beban tanggung jawab),

Selanjutnya terdapat beberapa manfaat berdirinya Majelis Taklim Aisyah di tengah-tengah masyarakat desa Pasar Lama yakni pada:

1. Manfaat spiritual
2. Manfaat sosial masyarakat desa Pasar Lama

Adapun faktor pendukung tetap berjalannya Majelis Taklim Aisyah ini adalah dengan semangat dan partisipasi masyarakat Desa Pasar Lama yang kuat, yang mana mereka telah berpartisipasi menghadiri kegiatan pengajian Majelis Taklim setiap minggu dengan jumlah jamaah yang semakin meningkat.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat Majelis Taklim Aisyah adalah:

1. Fator Internal, antara lain ; Jama’ah sakit atau adanya musibah yang tidak memungkinkan ikut pengajian dan cuaca sepeeri hujan lebat
2. Faktor eksternal, diantaranya ; pekerjaan jama’ah, alasan mereka beragam dari sibuk dengan urusan rumah tangga ataupun menghadiri acara lain di luar program Majelis Taklim sehingga tidak ada waktu untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim Aisyah.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis memberikan saran antara lain :

1. Kepada masyarakat Desa Pasar Lama serta para jamaah Majelis Taklim Aisyah, sebaiknya lebih aktif mengikuti pengkajian agar tingkat keilmuan bertambah, terutama ilmu agama sebagai bekal di akhirat dan di dunia.
2. Kepada para pengurus Majelis Taklim Aisyah agar dapat bekerja sama dengan masyarakat dan tokoh-tokoh setempat untuk mengadakan kegiatan-kegiatan atau penyuluhan tentang silaturahmi di masyarakat, karena itu akan meningkatkan rasa solidaritas yang kuat dan tercapainya tujuan untuk mempererat tali Ukhwah Islamiyah.
3. Program-program Majelis Taklim Aisyah perlu dipertahakan untuk berjalan terus guna untuk menarik minat masyarakat mengikuti pengajian di Desa Pasar Lama sehingga Ukhwah Islamiyah tetap terjalin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Abbas, Syamsuddin. 2000. *Mempekuat Kelembagaan Masjid, Madrasah dan Koperasi*. Jakarta : Yayasan Amal Saleh Akkajeng YASKA.
- Adnan Mahdi, Mujahidin. 2014. *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi Teori dan Disertas*. Bandung: Alfabeta.
- Al-Yasui, Louis ma'luf. 1986. *Kamus al-Munjid fi al-Lughah wa al a'lam*. Bairut: Dar al- Masyiriqi.
- An-Nawawi. 2002. *Pengertian Silaturahmi. Kejaiban Silaturahmi*. Jakarta: PT Bindang Indonesia.
- Arifin. 1991. *Kapika Seleka Pendidikan*. Cet.II : Jakarta : Bumi Aksara.
- Aziz. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta : Kencana.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- _____. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Agama RI. 2007. *al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*. Bandung: Sygma.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 1999. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta : Pustaka.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam Majelis. 1994. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta : Ihtiar Baru Van Haeve.
- Enteng, Andi Enteng. "Peranan Majels Kalangan Masyarakat Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu". *Skripsi*. (Makassar: UINAM, 2013).
- Firdaus. *Panji-Panji Dakwah*. 1991. Jakarta: Pedoman Jaya.
- Huda, Nurul. 1990. *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta Kodi DKI Jakarta.
- Margono. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Misbach. 1986. *Pesan dan Kesan* . Surabaya : Bina Ilmu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Munawir, Achmad Warson.1999. *Mustofabisri, Kamus Al-Bisri Indonesia Arab*. Surabaya: Pustaka Progresif.

Munir, Muhammad *Peran Majelis Ta'lim Selaparang dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 15, No.2* (2019).

_____“Peran Majelis Ta'lim Selaparang Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat”. *Jurnal Penelitian Keislaman, Vol.15, No. 2* (2019).

Omar, Toha Yahya. 1997. *Ilmu Dakwah* . Jakarta : Wijaya.

Rais, Ahmad. 2002. *Silaturahmi Dalam Kehidupan*. Jakarta : al-Mawardi La beiiel-Sultani.

Samsul Munir Amin. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Amzah.

Sani, Muhammad . 2012. *Persaudaraan, Kebersamaan dan Kekuatan Moral Kunci Meraih Sukses*. Jakarta : Aal-Mawaddah Prima.

Shihab, Qurais Shihab. 1992. *Membumikan Al-Quran*. Bandung : Mizan. cet.I.

Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Suryabrata, Sumdi. 1995. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Suyanto,Suyanto dan Sutinah. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.

Suyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniyah*. Jakarta : Gema Insani.

Thayyib. 2002. *Pengertian Silaturahmi. Kejaiban Silaturahm*. Jakarta : PT Bindang Indonesia.

Wirdayaningsi. 2005. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta : Kencana .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

W.Gulo. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia.

Walidin, Waryl, Dkk. 2015. *Metodologi Penulisan Kualitatif & Grounded Theory*,. Aceh: FTK Ar-Raniry Press.

WJS.Poewadarminta. 1950. *Kamus Uumm Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Jurnal/Skripsi

Anwar, Saepul, *Aktualisasi Peran Majelis Taklim dalam Peningkatan Kualitas Ummat di Era Globalisasi, Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim, Vol.10, No.1, 2012.*

Anshor, Cecep Sudirman” Ukhwah Islamiyah, Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri dan Beroprasional”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim Vol.14, No.1. 2016.*

Rijali, Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol.17, 2018. 91.

Al-Qudhat, Musthafa. 1994. *Prinsip-prinsip Ukhwah Dalam Islam. Hasanah Ilmu*, Solo: Hasanah Ilmu.

A’toa’ Ahmad. “ Zikir dan Tafakkur Asas Psikoterapi Islam”. *Jurnal Pengajian Islam, Vol. 14. Special Edition 2021.*

Fairuzzahra, Denan Alifia dkk. “ Hubungan Husnudzon dan Kecemasan Pada Manusi. *Jurnal Psikolog Islam, Vol.5 , No. 2 (2018).*

Karim, Abdul. “Potret Ukhwah Islamiyah Dalam Al-Qur’an : Upaya Merajutnya Dalam Kehidupan Umat Islam” *Al-Mu’ashirah Vol.16, No. 2, (Juli 2019).*

Lukman, Saeful dkk, “ Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat”, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 4, No. 1 (2019). 78*

Maulasari, Sri. “Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)”. *Jurnal Dakwah, Vol. 20, No. 1 (2019).*

Qomaro, Galuh Widitya dan Armyza Oktasari. “Manifestasi Konsep Ta’awun dalam Zaakwaarmening Perspektif Hukum Perikatan”. *Jurnal Et-Tijarie , Vol.5 , No. 1 (2018).*

Sabrini, Ahmad.. “Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim”, *Jurnal Ilmu Dakwah, 5 (16), 2010*

Umro, Jakaria . “Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Ukhwah Di Sekolah” *Al-Makrifat Vol. 4, No.4.* (April 2019).

Zakiyya Labiba, Shofiatul Afifah dan Hamidatun Nisa Tambak, “ Implementasi Psikologi dan Pendekatan Sosiologi dalam Kajian Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 No. 11 (November, 2021).

Bisri, Hasan Bisri. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).

Nova, Ertesi. “Fungsi Majelis Taklim At-Takwa Dalam Mengembangkan Solidaritas dan Integrasi Sosial Masyarakat di RT.04 LK.11 Kelurahan Way Dadi Sukarame Kota Bandar Lampung”. *Skripsi.* (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Bandar Lampung, 2016).

Rahma, Trias. “Strategi Dakwah Majelis Taklim Ittiba’us Sunnah dalam mengkomunikasikan ajaran Islam kepada masyarakat Kabupaten Klaten”. *Skripsi.* Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. 2008.

Yanti. Pelaksanaan Program Majelis Taklim Miftahul Jannah Perumahan Beringin Indah Ngaliyan Semarang. *Skripsi.* (Semarang: skripsi, 2017).

Wawancara :

Wawancara dengan Bapak Padri Selaku Kepala Desa Pasar yang dilakukan tanggal 6 Desember 10.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Ramna selaku Sekretaris Majelis Taklim Aisyah desa Pasar Lama yang dilakukan tanggal 5 Desember pukul 11.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Tena selaku anggota Majelis Taklim Aisyah Desa Pasar Lama yang dilakukan tanggal 5 Desember 08.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Nasri Sihad selaku Imam Masjid Raya Pasar Lama yang dilakukan tanggal 5 Desember 09.30 WIB.

Wawancara dengan Ibu Hj. Juniar selaku Bendahara Majelis Taklim Aisyah yang dilakukan tanggal 5 Desember 13.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak H. Mukhti selaku Ketua Majelis Taklim Aisyah yang dilakukan tanggal 5 Desember 13.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Afwan selaku Ustadz Majelis Taklim Aisyah yang dilakukan tanggal 5 Desember 14.00 WIB.

LAMPIRAN :



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIOGRAFI PENULIS



Diana Tasha Fitriah lahir di Kuala Lumpur, Malaysia, pada tanggal 19 Januari 2000. Anak kedua dari Bapak A.Syafuruddin dan Ibu Eri Sahmi. Ayah berprofesi sebagai Wiraswasta dan ibu sebagai Ibu Rumah Tangga. Penulis memiliki seorang kakak yang bernama Nurwasilah Sahira yang telah menyelesaikan pendidikan S1 nya di Uin Imam Bonjol pada 25 November 2020 jurusan Ekonomi Syari'ah.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari TK Pertiwi Ujung Gading yang selesai pada tahun 2006, kemudian lanjut Sekolah Dasar Negeri 01 Lembah Melintang lulus pada tahun 2012 pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan MTS serta MA di Pondok Pesantren Modren Diniyyah Pasia Bukittinggi selama 6 tahun dan lulus pada tahun 2018. Di tahun 2018 penulis masuk ke perguruan tinggi yaitu UIN Suska Riau melewati Jalur SPAN-PTKIN di Jurusan Manajemen Dakwah fakultas Dakwah dan Komunikasi konsentrasi Manajemen Lembaga Dakwah untuk meraih gelar sarjana dalam jenjang Strata Satu (S1).

Organisasi yang pernah di ikuti penulis adalah HIMA (Himpunan Mahasiswa) prodi Manajemen Dakwah yang telah mengadakan acara MD Expo & Fun Day with art (FDWA) pada tahun 2019 dan mengikuti kegiatan Webinar/Seminar Internasional yang diadakan baik itu dalam lingkungan kampus maupun luar kampus. Di tahun 2021, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN- DR) di Desa Ujung Gading Pasaman Barat Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Kemudian pada tahun yang sama penulis juga melaksanakan Praktek Kerja Profesi (Job Training) di Kantor Urusan Agama Marpoyan Damai Pekanbaru.

Berkat doa dan kerja keras serta dukungan dari keluarga tercinta, kerabat, sahabat serta bimbingan dari Bapak Dr. H. Achmad Ghazali, M. Si dan dosen-dosen Manajemen Dakwah yang memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “ Perenan Majelis Takljm Aisyah Dalam Membina Ukhwah Islamiyah di Desa Pasar Lama, Pasaman Barat”.

Pada Kamis 10 Maret 2022 peneliti telah melaksanakan sidang munaqasyah. Dan setelah penulis dinyatakan lulus dalam sidang munaqasyah, penulis berhak menyangand gelar sarjana sosial (S. Sos).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Kasim Riau